

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari 17.504 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km dan luas perairannya terdiri dari laut teritorial, perairan kepulauan dan perairan pedalaman seluas 2,7 juta km atau 70% dari luas wilayah NKRI.

Sebagai negara kepulauan, 70% wilayah Indonesia berupa lautan. Sisanya berupa daratan dengan beberapa kota besar dengan penduduk padat juga terdapat sepanjang pesisir ini, seperti misalnya Jakarta, Semarang, Surabaya, Banda Aceh, Padang, Makassar, Denpasar, dan Jayapura (Marfai dan King, 2008 dalam Purnama *et al*, 2015).

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat dengan posisi geografis yang terletak di antara 100 03'48" - 100 39'35" LS dan 1 30'02" - 1 42'00" BT dengan luas wilayah tercatat 5.749,89 km² dan garis pantai sepanjang 218 km. Secara geografis, daratan Kabupaten Pesisir Selatan dipisahkan oleh batas sebelah Utara adalah Kota Padang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muko-muko, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan, serta sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia (BPS, 2015).

Penyu merupakan salah satu satwa yang dilindungi di seluruh dunia dan tergolong dalam Appendix I (IUCN, 2001). Populasinya di alam semakin berkurang sehingga terancam punah. Terdapat 7 spesies penyu, yaitu 6 spesies ditemukan di perairan laut Indonesia yaitu Penyu Lekang

(*Lepidochelys olivacea*), Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbriata*), Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*), Penyu Pipih (*Natator depressus*), dan Penyu Tempayan (*Caretta caretta*) (Ario R et al, 2016).

Penyu merupakan hewan pemakan segala (omnivora). Setiap jenis penyu memiliki makanan yang spesifik. Penyu memiliki bentuk mulut dan paruh yang khusus untuk membantu mendapatkan makanannya. Penyu Sisik memiliki bentuk kepala dan paruh yang meruncing untuk memudahkan mencari makanan di terumbu karang. Penyu Lekang merupakan salah satu penyu yang bersifat karnivora, dan berparuh kuat dan besar untuk memangsaikan, ubur - ubur, cumi - cumi, bintang laut, kerang, kima, kepiting, dan udang (Ario R, 2016)

Penurunan populasi penyu di Indonesia lebih didominasi disebabkan oleh penangkapan penyu yang dilakukan oleh masyarakat nelayan untuk dijual atau dikonsumsi. Selain itu, penyebab lainnya adalah degradasi pantai akibat aktivitas wisata dan konvensi menjadi lahan pertanian yang menyebabkan hilangnya habitat yang sesuai untuk bertelur bagi penyu (Ario R, 2016).

Pada umumnya penyu yang paling sering mendarat di Pantai Ampiang Parak adalah berjenis penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) dan penelitian yang khusus terhadap penyu lekang itu masih kurang informasinya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “**Berjudul Pengenalan Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) Melalui Karakter Morfologi Di Pantai Ampiang Parak Kabupaten Pesisir Selatan**”

1.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Keadaan Umum dan Habitat Lokasi Penelitian Pantai Ampiang Parak.
2. Menganalisis Karakter Morfometrik Penyu Lekang di Lokasi Penelitian Pantai Ampiang Parak.

1.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi secara ilmiah oleh penulis dalam mengambil kebijakan konservasi penyu di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Sebagai pedoman bagi pemerintah dan masyarakat di sekitar lokasi penelitian Pantai Ampiang Parak.